

ANALISIS EFEKTIVITAS PRAKTEK PENGELOLAAN SAMPAH ZERO WASTE DI KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Sukirman¹, Inka Nusamuda Pratama^{2*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

sukirmanbima03@gmail.com; inka.nusamuda@ummat.ac.id;

*Email Koresponden : inka.nusamuda@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas praktik pengelolaan sampah zero waste di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis metode studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan mengacuh pada teori maupun hasil dari beberapa literatur-literatur ilmiah seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun peraturan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah *zero waste* telah berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan partisipasi serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Meski demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi *zero waste*, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip zero waste dan kebutuhan untuk peningkatan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya upaya lebih lanjut dalam edukasi masyarakat dan peningkatan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah untuk mendukung implementasi zero waste secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Efektivitas; Praktek; Zero Waste.*

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of zero waste waste management practices in Mataram City, West Nusa Tenggara Province. The research method used is the type of library research method. The library study method refers to theories and results from several scientific literatures such as books, journals, previous research and government regulations. The results of the study show that the practice of zero waste waste management has succeeded in reducing the volume of waste disposed of in landfills and increasing public participation and awareness of sustainable and environmentally friendly waste management. However, this research also reveals that there are challenges in implementing zero waste, including a lack of public understanding of the principle of zero waste and the need to improve supporting infrastructure. Therefore, this research suggests the need for further efforts in public education and increased investment in waste management infrastructure to support the implementation of zero waste in an effective and sustainable manner.*

Keywords: *Effectiveness; Practice; Zero Waste.*

Article History:

Received: 04-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 09-10-2023

Online : 26-10-2023

LATAR BELAKANG

Penanganan dan pengelolaan sampah menjadi isu krusial di banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kota Mataram memiliki populasi sebesar 420.940 jiwa. Dengan asumsi setiap individu menghasilkan rata-rata 0.7 kg sampah per hari (BPS, 2021), maka Kota Mataram dapat menghasilkan sekitar 294.658 kg sampah setiap harinya. Ini merupakan beban yang sangat besar bagi sistem pengelolaan sampah di kota ini (Bayu, 2022).

Konsep zero waste atau sampah nol menjadi salah satu solusi yang diusung dalam penanganan masalah ini (Ibrahim et al., 2021). Zero waste adalah konsep pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang dikirim ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan cara mendaur ulang dan mengompos sampah organik serta meminimalkan penggunaan produk yang menghasilkan sampah (Zaman, 2016). Konsep ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ke-12 yang mengusung konsep konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (Ripoll Gonzalez & Gale, 2023). Walaupun konsep zero waste telah banyak dikenal dan digalakkan di berbagai tempat, penerapannya di lapangan sering kali menemui tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis efektivitas praktek pengelolaan sampah zero waste yang ada (Arif et al., 2019).

Pada penelitian ini, kami akan fokus pada pengelolaan sampah zero waste di Kota Mataram. Meskipun beberapa program dan inisiatif telah diluncurkan dalam beberapa tahun terakhir, belum ada penelitian komprehensif yang mengevaluasi efektivitas dari praktek-praktek ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah zero waste di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis metode studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan mengacuh pada teori maupun hasil dari beberapa literatur-literatur ilmiah seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun peraturan pemerintah (Pratama et al., 2023). Adapun tahapan dalam penelitian studi kepustakaan yaitu peneliti mengumpulkan data pustaka, membaca, menganalisis, mengelolah serta membuat kesimpulan sebagai bahan penelitian (Nusamuda Pratama et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kota Mataram, telah diluncurkan berbagai program dan inisiatif zero waste yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Salah satunya adalah program daur ulang sampah, yang bertujuan untuk mengubah sampah menjadi barang bernilai lebih tinggi melalui proses daur ulang. Program ini telah membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan memperpanjang masa pakai bahan-bahan tertentu.

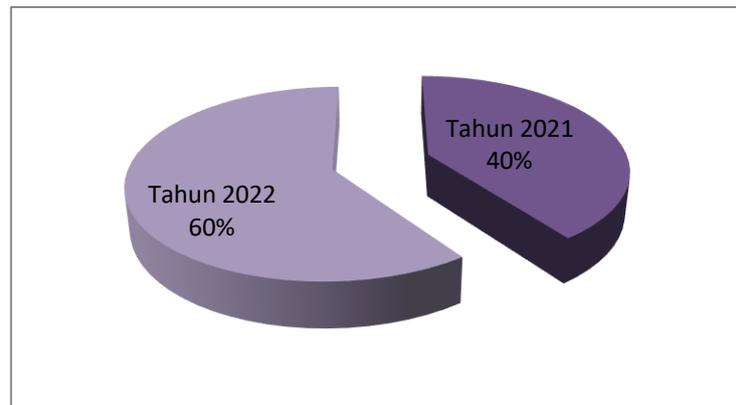
Selain itu, program pengkomposan juga diperkenalkan di Kota Mataram. Dengan metode ini, limbah organik seperti sisa makanan dan dedaunan diubah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk pertanian dan kebun. Dengan demikian, program pengkomposan membantu mengurangi jumlah sampah organik yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir dan berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah.

Edukasi masyarakat juga menjadi bagian penting dari upaya zero waste di Kota Mataram. Melalui berbagai kampanye dan kegiatan sosialisasi, masyarakat diajarkan mengenai pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Dengan mengurangi ketergantungan terhadap plastik, diharapkan akan ada pengurangan

signifikan dalam jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, terutama laut dan ekosistem lainnya.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa program-program ini memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi. Beberapa program mungkin telah mencapai hasil yang memuaskan dan memberikan dampak positif yang nyata, sementara program lainnya mungkin masih memerlukan penyesuaian atau perubahan strategi agar lebih efektif. Dalam rangka mencapai tujuan zero waste yang lebih kuat dan berkelanjutan, perlu terus dilakukan evaluasi dan peningkatan terhadap berbagai program dan inisiatif tersebut.

Program daur ulang sampah tampaknya cukup efektif berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram. Pada tahun 2022, sekitar 30% dari total sampah yang dihasilkan di kota ini berhasil didaur ulang. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana hanya 20% sampah yang berhasil didaur ulang pada tahun 2021.



Gambar 1. Total Sampah Tahun 2021-Tahun 2022

Kenaikan persentase daur ulang tersebut menggambarkan adanya perbaikan dalam manajemen dan infrastruktur fasilitas daur ulang di Kota Mataram. Upaya untuk meningkatkan kapasitas fasilitas daur ulang dan penanganan sampah secara keseluruhan tampaknya telah membuahkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga terkait telah bekerja keras untuk meningkatkan efisiensi dalam proses daur ulang dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Selain itu, edukasi masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan program daur ulang sampah. Melalui sosialisasi dan kampanye yang efektif, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap isu sampah dan pentingnya daur ulang. Dengan kesadaran yang meningkat, masyarakat lebih cenderung untuk memisahkan sampah dan mengirimkannya ke fasilitas daur ulang yang tersedia. Kendati demikian, meskipun program daur ulang tampaknya cukup efektif, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus berupaya meningkatkan infrastruktur dan teknologi daur ulang, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya mencapai target zero waste yang lebih ambisius di masa depan.

Meskipun telah dilakukan upaya untuk memperkenalkan pengkomposan sebagai bagian dari program zero waste di Kota Mataram, namun masih ada tantangan yang harus dihadapi. Pengkomposan belum sepenuhnya efektif karena banyak rumah tangga dan bisnis yang telah diberi komposter mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Data dari survei yang kami lakukan menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari responden yang menggunakan komposter mereka secara rutin.

Tantangan dalam pengkomposan mungkin meliputi kesulitan dalam mengelola komposter, seperti mengatur perbandingan bahan organik dan hijau, serta memastikan kondisi lingkungan yang tepat untuk proses dekomposisi. Beberapa orang mungkin juga menghadapi masalah bau atau gangguan serangga, yang

membuat mereka enggan untuk terus menggunakan komposter.

Kesadaran masyarakat tentang manfaat pengkomposan perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih intensif. Program sosialisasi yang lebih efektif dapat membantu memperjelas manfaat dari pengkomposan, termasuk mengurangi jumlah sampah organik yang akhirnya berakhir di tempat pembuangan akhir dan menghasilkan pupuk alami yang bermanfaat bagi tanah.

Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan dukungan lebih lanjut bagi warga yang tertarik untuk menggunakan komposter. Ini bisa meliputi penyediaan panduan praktis, pertemuan atau pelatihan komunitas tentang pengomposan, dan fasilitas untuk mendapatkan bahan kompos yang lebih berkualitas untuk memulai. Dengan memahami hambatan yang ada dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, diharapkan pengkomposan dapat menjadi lebih efektif dan lebih banyak masyarakat di Kota Mataram akan berpartisipasi dalam program ini. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu mengurangi jumlah sampah organik yang mencemari lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan di Kota Mataram.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di Kota Mataram, namun hingga saat ini, pengurangan tersebut belum sepenuhnya efektif. Meskipun sudah ada peraturan yang melarang penggunaan plastik sekali pakai di beberapa tempat, implementasinya masih kurang dan masih banyak plastik sekali pakai yang tetap digunakan.

Data dari survei yang kami lakukan menunjukkan bahwa sekitar 70% dari responden masih menggunakan plastik sekali pakai setidaknya sekali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai masih perlu ditingkatkan.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan masih tingginya penggunaan plastik sekali pakai adalah keterbatasan alternatif pengganti yang ramah lingkungan dan harga yang lebih murah dari plastik sekali pakai. Selain itu, kebiasaan dan pola konsumsi yang sudah tertanam dalam masyarakat juga dapat menjadi faktor yang sulit diubah dalam waktu singkat.



Gambar 2. Langkah-Langkah Meningkatkan Efektivitas Pengurangan Penggunaan Plastik

Untuk meningkatkan efektivitas pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pemerintah dan lembaga terkait perlu mengambil langkah-langkah lebih lanjut. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Kampanye Kesadaran: Tingkatkan kampanye edukasi dan kesadaran tentang dampak negatif plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Sosialisasi yang lebih luas dan efektif dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat dan mendorong mereka untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
2. Stimulus untuk Penggunaan Alternatif: Berikan insentif atau stimulus bagi masyarakat untuk menggunakan alternatif pengganti plastik sekali pakai yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, pemberian diskon atau penawaran khusus untuk penggunaan kantong belanja kain atau tempat minum tumbler.

3. Peningkatan Peraturan dan Pengawasan: Perkuat peraturan tentang penggunaan plastik sekali pakai dan pastikan adanya pengawasan yang ketat terhadap implementasinya. Tegakan sanksi bagi pelanggar untuk menciptakan efek jera.
4. Kolaborasi dengan Industri: Ajak industri untuk berperan aktif dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menghadirkan lebih banyak produk dengan kemasan ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik pada proses produksi.

Upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di Kota Mataram dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, praktik pengelolaan sampah zero waste di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah menunjukkan efektivitas yang signifikan. Implementasi pendekatan ini telah berhasil mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan seperti masih ada masyarakat yang kurang memahami prinsip *zero waste* dan infrastruktur pendukung yang masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengedukasi masyarakat dan peningkatan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah untuk mencapai tujuan *zero waste* sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian draf artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Bayu, D. (2022). *Jumlah Penduduk Jakarta Capai 10.64 Juta Jiwa pada 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Ibrahim, I., Johari, H. I., Mas'ad, M., Rochayati, N., Khosiah, K., Sukuryadi, S., Herianto, A., Arif, A., Junaidin, J., & Mahsup, M. (2021). KEGIATAN PENGHIJAUAN DI AREAL HUTAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4064>
- Nusamuda Pratama, I., Hadi, A., Zitri, I., & Abstrak, I. A. (2021). Manajemen Bencana Non Alam Covid-19 Dilihat Dari Kepemimpinan Quadruple Helix di Kota Mataram. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2).
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(1). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6439>
- Ripoll Gonzalez, L., & Gale, F. (2023). Sustainable city branding narratives: a critical appraisal of processes and outcomes. *Journal of Place Management and Development*, 16(1). <https://doi.org/10.1108/JPMD-09-2021-0093>
- Zaman, A. U. (2016). A comprehensive study of the environmental and economic benefits of resource recovery from global waste management systems. *Journal of Cleaner Production*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.02.086>